

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Informasi Kesehatan (SIK) merupakan bagian integral dari sistem kesehatan nasional yang mencakup komponen – komponen seperti pengelolaan data, informasi, indikator, metode, perangkat, teknologi, serta tenaga kerja yang saling terhubung satu sama lain (Arwananing & Nata, 2022). Menurut WHO, Sistem Informasi Kesehatan (SIK) termasuk dalam enam pilar utama “*building block*” yang membentuk sistem kesehatan suatu negara. Sistem Informasi Kesehatan (SIK) sendiri adalah suatu sistem yang tersusun dari data indikator kesehatan, prosedur kerja, perangkat teknologi, serta sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu guna mendukung pengambilan keputusan dan tindakan yang menunjang pembangunan sektor kesehatan (Amalia, 2020). Institusi layanan kesehatan yang membutuhkan SIK meliputi rumah sakit, klinik, puskesmas, praktik dokter bersama, hingga praktik dokter dan bidan secara individu.

Rumah sakit merupakan lembaga pelayanan kesehatan yang memberikan layanan kesehatan individu secara menyeluruh, mencakup pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan penanganan kegawat daruratan. Setiap rumah sakit diwajibkan untuk mencatat serta melaporkan seluruh kegiatan operasionalnya melalui sistem informasi manajemen rumah sakit. Sebagai institusi, rumah sakit memiliki peranan krusial dalam menyediakan layanan kesehatan kepada masyarakat (Permenkes, 2016). Rumah sakit juga termasuk fasilitas kesehatan yang didukung oleh tenaga profesional yang kompeten dan terlatih, yang bertugas menangani dan mengobati berbagai kondisi medis secara optimal. Komitmen rumah sakit tidak hanya terbatas pada layanan medis, tetapi juga mencakup pelayanan non medis demi kepuasan masyarakat. Oleh karena itu, penerapan strategi kinerja yang efektif sangat penting agar pelayanan yang diberikan dapat maksimal dan selaras dengan visi serta misi rumah sakit (Ariani, 2023).

Di era globalisasi saat ini, pemanfaatan teknologi dan sistem informasi telah merambah ke berbagai sektor, termasuk sektor kesehatan. Kemajuan teknologi yang sangat cepat memberikan pengaruh besar terhadap kualitas pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh rumah sakit maupun fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Oleh karena itu, penerapan sistem komputerisasi dan penyediaan informasi menjadi suatu kebutuhan yang penting. Pengguna teknologi secara bijak di masa globalisasi ini berdampak signifikan terhadap peningkatan produktivitas, efisiensi tenaga kerja dan waktu, serta kemampuan dalam menghasilkan produk dan layanan. Teknologi informasi memiliki peran vital dalam kehidupan masyarakat modern, khususnya dalam mendukung dan meningkatkan mutu pelayanan kesehatan secara global. Salah satu bentuk penerapan teknologi di bidang medis adalah penggunaan rekam medis elektronik (Rohmah dkk, 2020)

Rekam medis merupakan dokumen yang memuat informasi mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, tindakan medis, pengobatan, serta layanan lain yang telah diterima oleh pasien. Rekam medis dapat disusun secara tertulis maupun dalam bentuk elektronik, dengan catatan harus disusun secara lengkap, jelas, dan sistematis. Dokumen ini disimpan sedemikian rupa agar mudah diakses kembali apabila dibutuhkan untuk kepentingan pasien maupun keperluan lainnya. Bila rekam medis disimpan secara digital, maka diperlukan perangkat komputer yang didukung oleh sistem manajemen basis data. Rekam Medis merupakan dokumen yang memuat informasi mengenai identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan, tindakan medis, serta pelayanan lainnya yang telah diberikan kepada pasien. Dokumen ini dapat disusun secara tertulis maupun dalam bentuk elektronik, dengan catatan harus dibuat secara lengkap, jelas, dan sistematis. Proses penyimpanan dan pengeluaran berkas dari tempat penyimpanan harus memungkinkan akses kembali apabila dibutuhkan, baik untuk keperluan pasien maupun keperluan lainnya. Dalam bentuk elektronik, penyimpanan rekam medis memerlukan perangkat komputer yang didukung oleh sistem manajemen basis data. Rekam medis sendiri terdiri dari beberapa

komponen penting, antara lain *assembling*, *coding*, *indexing*, dan *filling* (Permenkes, 2022).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022, rekam medis diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu rekam medis manual dan rekam medis elektronik. Rekam Medis Elektronik (RME) didefinisikan sebagai rekam medis yang disusun melalui sistem elektronik dan diperuntukkan bagi fasilitas pelayanan kesehatan sebagai penyelenggara rekam medis. Penyelenggaraan rekam medis elektronik mencakup berbagai aktivitas, antara lain registrasi pasien, distribusi data rekam medis elektronik, pengisian informasi klinis, pengolahan data, penginputan data untuk keperluan klaim pembiayaan, penyimpanan data RME, penjaminan mutu data, serta proses transfer isi rekam medis elektronik antar sistem atau fasilitas layanan kesehatan.

Rekam Medis Elektronik (RME) adalah sistem berbasis elektronik yang dirancang untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan melalui kemudahan komunikasi antar tenaga medis, efisiensi dalam proses dokumentasi, kemudahan dalam berbagi informasi, serta mendorong keterlibatan dan tanggung jawab bersama antara tenaga kesehatan dan pasien. Dalam pengelolaannya, RME mengedepankan tiga prinsip utama dalam menjaga keamanan data dan informasi, yaitu prinsip kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) (Ariani, 2023).

Rumah Sakit TK.III Baladhika Husada Jember merupakan salah satu rumah sakit di Kabupaten Jember yang telah mengimplementasikan sistem rekam medis elektronik (RME). Penggunaan RME pada unit rawat jalan dimulai pada awal tahun 2023, sedangkan penerapannya di unit rawat inap dimulai pada akhir tahun 2023. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan dalam proses registrasi pasien. Salah satu kendala utama adalah masih adanya sejumlah formulir yang belum terintegrasi dalam sistem RME, sehingga petugas harus mengisi dokumen tersebut secara manual. Hal ini menyebabkan peningkatan beban kerja, memperlambat proses pendaftaran, dan memerlukan waktu lebih lama dalam pencarian dokumen yang tidak tersedia secara elektronik. Selain itu,

kurangnya komunikasi antar petugas serta terjadinya kesalahan manusia (*human error*) turut menjadi hambatan dalam pelaksanaan sistem ini.

Permasalahan juga ditemukan pada aspek pengolahan informasi dalam sistem rekam medis elektronik. Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas, diketahui bahwa proses pelaporan masih dilakukan secara manual. Kondisi ini berdampak pada meningkatnya waktu yang dibutuhkan untuk pelaporan dan penginputan data klaim, memperbesar risiko terjadinya kesalahan, menyulitkan proses rekapitulasi data, memperlambat pelayanan kepada pasien, serta menghambat proses pengambilan keputusan di tingkat manajemen rumah sakit. Selain itu, kendala lainnya terletak pada tampilan antarmuka sistem yang dinilai kurang menarik dan tidak ramah pengguna (*user-friendly*). Hal ini menyebabkan petugas mudah merasa jenuh saat menjalankan tugasnya, yang pada akhirnya memperlambat proses pelaporan, menurunkan kepuasan pengguna, dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kesalahan kerja.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan rekam medis elektronik (RME) di Rumah Sakit TK.III Baladhika Husada Jember belum berjalan secara optimal. Untuk menilai tingkat efektivitas penggunaan sistem tersebut, peneliti menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Metode TAM menilai penerimaan pengguna terhadap teknologi melalui tiga variabel utama, yaitu *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan), *Perceived Usefulness* (kemanfaatan), dan *Behavioral Intention to Use* (minat perilaku dalam menggunakan sistem). Model ini berfungsi untuk mengidentifikasi respon pengguna terhadap sistem teknologi informasi, khususnya dalam hal kepuasan terhadap layanan yang diberikan. Dengan menggunakan pendekatan TAM, diharapkan pihak rumah sakit dapat memperoleh masukan dalam meningkatkan kualitas sistem teknologi yang digunakan dalam pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul: "Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Inap di Rumah Sakit TK.III Baladhika Husada Jember Menggunakan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM)."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang permasalahan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana evaluasi penerapan sistem rekam medis elektronik pada unit pendaftaran dan pelaporan pasien rawat inap di Rumah Sakit TK.III Baladhika Husada Jember?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan rekam medis elektronik pada unit pendaftaran dan pelaporan pasien rawat inap di Rumah Sakit TK.III Baladhika Husada Jember dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM).

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengevaluasi suatu permasalahan dalam penggunaan rekam medis elektronik di unit pendaftaran dan pelaporan berdasarkan aspek variabel luar (*External Variabel*) di unit rekam medis rawat inap pada penggunaan rekam medis elektronik di Rumah Sakit TK.III Baladhika Husada Jember.
- b. Mengevaluasi kendala atau suatu permasalahan yang berdampak pada aspek kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) pada penggunaan rekam medis elektronik di unit pendaftaran dan pelaporan pasien rawat inap di Rumah Sakit TK.III Baladhika Husada Jember.
- c. Mengevaluasi kendala atau suatu permasalahan yang berdampak pada aspek kemudahan (*Perceived Ease of Use*) pada penggunaan rekam medis elektronik di unit pendaftaran dan pelaporan pasien rawat inap di Rumah Sakit Tk.III Baladhika Husada Jember.
- d. Mengevaluasi kendala atau suatu permasalahan yang berdampak pada aspek minat perilaku dalam penggunaan RME (*Behavioral Intension to Use*) di unit rekam medis rawat inap pada penggunaan rekam medis elektronik di unit pendaftaran dan pelaporan di Rumah Sakit TK.III Baladhika Husada Jember.

- e. Mengevaluasi penerapan Rekam Medis Elektronik (RME) rawat inap dari penggunaan sistem secara nyata (*actual system use*) di Rumah Sakit TK.III Baladhika Husada Jember.
- f. Menyusun Rekomendasi Upaya Pemecahan Masalah Terkait Penerapan Sistem Rekam Medis Elektronik Rumah Sakit TK.III Baladhika Husada Jember Berdasarkan Metode *Technology Acceptance Model* (TAM).

1.4 Manfaat

1.4.1. Manfaat bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Sebagai tambahan wawasan bagi mahasiswa D-IV Manajemen Informasi Kesehatan.
- b. Menambah bahan kepustakaan dalam suatu pengembangan ilmu pengetahuan.

1.4.2. Manfaat bagi Rumah Sakit

- a. Sebagai solusi dari suatu permasalahan penerapan rekam medis elektronik pada unit rekam medis rawat inap di Rumah Sakit TK.III Baladhika Husada Jember.
- b. Sebagai bahan masukan terkait dengan penerapan rekam medis elektronik di Rumah Sakit TK.III Baladhika Husada Jember.

1.4.3. Manfaat bagi Peneliti

- a. Menambah wawasan serta menambah ilmu terkait dengan menganalisis penerapan rekam medis elektronik pada unit rekam medis rawat inap di Rumah Sakit TK.III Baladhika Husada Jember.
- b. Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang telah didapatkan dalam dunia perkuliahan khususnya Manajemen Unit Kerja Rekam Medis.